

MODEL MANAJEMEN KOPERASI DALAM KEPEMIMPINAN WANITA PADA USAHA KOPERASI DI KABUPATEN JEMBER

M. Sunarsih *)

Staf Pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember)
Alamat. Jl Kalimantan Kampus Tegal Boto Jember 68121
Telp. 332190 email: narsih@faperta.unej.ac.id*

ABSTRACT

*Cooperation is helpfull to assist continuity of life socialize since cooperation represent compatible for weak economics society, Over work improve be happened adding the level improvement live and the prosperity which have dreamed. Research target are (1.) To study management model from organizational at cooperation managed by woman in Jember regency (2.) To identify phenomenon that happened and activity of the cooperation managed by woman (3.) To know capital growth of cooperation that managed by woman and (4.) To know monetary growth of cooperation managed by woman in Jember regency. This research using "Comparative study" that comparing model of the cooperation managed woman and cooperation managed by men. The sample collected by Simple Random Sampling by five cooperations that are **Sekar Kartini** and **Gladiol** (managed by women) also **KPRI Agrosejahtera**, **Kop Kar Aroma** and **KUD Rama** managed by men. The analysis used at this research is descriptive analysis, tabulation statistic analysis, also ratio analysis of likuiditas, ratio of profitabilitas, ratio of sovabilitas and operational ratio. The result shows that : (1)The membership growth of **Kopwan Sekar Kartini** and **Gladiol** are good enough, (2) Coordination among top management , board of examiner and co-op member is quite intensive that characterized by the attending in meeting (3)The capital growth is relatively good where **Kopwan Sekar Kartini** higher than **Kopwan Gladiol**.(4)Business activity efficient enough, especially at saving and loan activity (USP) to use group systems by system **guarantee together method** (5) Monetary growth at **Kopwan Sekar Kartini** And **Gladiol** tend to health posed at by ratio of Likuiditas, ratio of profitabilitas and ratio of salvabilitas.*

Key words : Management model , cooperation managed by women

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Soejono, I, 2001).

Keistimewaan sebagai organisasi terletak pada tujuan pokok yakni mengutamakan penyelenggaraan kepentingan anggota

dalam kebutuhan sehari-hari. Sebab salah satu tujuannya adalah bahwa koperasi bekerja untuk kepentingan seluruh anggota. Tanggungan serta resiko yang berhubungan dengan keanggotaan dipikul bersama oleh seluruh anggota. Oleh karenanya pentingnya koperasi dalam perekonomian telah diakui oleh masyarakat umum.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama dan memiliki

kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijakan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas anggota sendiri.

Menyikapi situasi ekonomi dewasa ini memang tidak mudah baik bagi lembaga, kelompok ataupun individu lebih-lebih sebagai pengelola koperasi yang selalu dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, yang semuanya memerlukan ketekunan, keuletan, kerja keras dan upaya yang signifikan dengan penuh pertimbangan-pertimbangan yang efisien, agar usaha koperasi mampu berkembang. Selain itu aktivitas usaha juga sangat tergantung dengan kondisi permodalan masing-masing koperasi. Sumber permodalan berasal dari milik sendiri dan dari luar koperasi, modal milik sendiri dihimpun dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela, sedangkan yang berasal dari luar berupa kredit perbankan, Dinas Koperasi atau dari lainnya.

Menurut James AF, Stoner (1988) bahwa fungsi manajemen dapat diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa makin baik manajemen perusahaan maka makin berkembang perusahaan tersebut. Kondisi ini menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola usaha, demikian juga dengan koperasi yang memberi peluang kerja bagi wanita maupun laki-laki

Memilih orang yang tepat untuk bertindak sebagai pimpinan dalam koperasi terbukti sangat penting untuk menjamin kepercayaan masyarakat sekelilingnya khususnya anggota koperasi. Menurut Baserup (1994) dewasa ini kehadiran wanita sebagai salah satu potensi untuk

diikut sertakan dalam pembangunan nasional merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan lagi. Wanita juga diharapkan mampu berperan aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Disamping itu tingkat peluang kerja dan peluang berusaha bagi wanita semakin terbuka sehingga mendorong semakin banyak wanita yang bekerja mencari nafkah.

Terkait dengan perkembangan waktu dengan adanya kesetaraan wanita dan laki-laki fenomena wanita yang dahulunya digambarkan lemah tidak berdaya kini telah berangsur-angsur menurun. Dengan adanya kesetaraan antara wanita dan kaum laki-laki, aktifitas kaum wanita mulai diperhitungkan dimasyarakat. Mengacu pada prinsip gender, wanita pun dapat berpartisipasi dan mampu memimpin koperasi dengan baik sehingga akan diperoleh kemajuan-kemajuan dalam koperasi yang dipimpinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara sengaja (purposive) di Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mempunyai jumlah koperasi yang sudah berbadan hukum cukup banyak (1136 buah) yang di kelola oleh wanita maupun laki-laki.

Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dan komparatif. Metode diskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi secara sistimatis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, hubungan, serta fenomena yang terjadi pada usaha koperasi. Sedangkan metode komparatif digunakan untuk membandingkan gambaran manajemen koperasi dalam kepemimpinan wanita dan laki-laki.

Metode pengambilan contoh dilakukan pada koperasi yang masih aktif, baik yang dikelola wanita maupun laki-laki secara acak sederhana atau *Random sampling methode* dengan jumlah koperasi sebanyak 5 buah, masing-masing 2 buah koperasi yang dikelola wanita yaitu koperasi Sekar Kartini dan koperasi Gladiol. Sedangkan koperasi yang dikelola

laki-laki yang terpilih adalah koperasi Agro Sejahtera, Koperasi Aroma. dan KUD Rama.

Metode analisis data menggunakan pendekatan-pendekatan analisis statistik sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji model manajemen koperasi ditinjau dari segi organisasi koperasi seperti perkembangan keanggotaan koperasi dan kegiatan unit usaha serta perkembangan permodalan digunakan pendekatan melalui statistik tabulasi disertai dengan fenomena-fenomena yang terjadi.

2. Untuk menggambarkan kemajuan perkembangan koperasi digunakan pendekatan melalui analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio operasional, dengan formulasi sebagai berikut:

a. Rasio profitabilitas Usaha: digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva (kekayaan) koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU). dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas Usaha} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria: makin besar nilai rasio provitalitas usaha berarti investasi yang ditanamkan pada usaha koperasi menguntungkan dan sebaliknya.

b. Rasio likuiditas: digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek., dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas Usaha} = \frac{\text{Kekayaan lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Kriteria: bila kekayaan lancar > hutang lancar, dapat diartikan bahwa koperasi tersebut mampu membayar hutang jangka pendek.

c. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas Usaha} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total kekayaan}} \times 100\%$$

Kriteria : Makin kecil nilai rasio solvabilitas yang diperoleh makin

baik atau makin solid pengelolaan koperasi untuk membayar kembali hutang-hutang jangka panjang dan sebaliknya.

d. Operating Ratio (Rasio operasional) : digunakan untuk mengukur efisiensi biaya operasional koperasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria : Makin kecil nilai rasio operasional yang diperoleh dapat diartikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk operasional koperasi semakin efisien dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Keanggotaan, Permodalan Dan Unit Usaha Koperasi

Perkembangan anggota koperasi pada KPRI Agro Sejahtera, KopKar Aroma, KUD Rama yang dikelola kaum laki-laki dan Kopwan Sekar Kartini dan Gladiol yang dikelola wanita dapat di lihat pada Tabel 1.

Tampak pada Tabel 1. kedua koperasi yang dikelola oleh laki-laki yaitu KPRI Agrojahtera dan KopKar Aroma masing-masing keanggotaannya menurun 1,02 dan 11,79. Penurunan ini disebabkan pengunduran diri dari keanggotaan, pensiun. Sedangkan KopWan Sekarkartini keanggotaannya mengalami peningkatan terus dari tahun ke tahun. Bagi Kopwan Gladiol awalnya mengalami peningkatan namun tahun 2006 mengalami penurunan keanggotaan sebesar 3,33%. Penurunan ini disebabkan adanya seleksi anggota yang ketat. Keanggotaan Kopwan Gladiol relatif kecil dibandingkan koperasi lain sesuai dengan usia relatif muda (tahun 1999). Perkembangan ini juga berdampak pada perkembangan modal.

Tabel 1. Perkembangan Anggota Koperasi Pada KPRI AgroSejahtera, KopKar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, Tahun 2002 – 2006

No.	Nama Koperasi	Jumlah Anggota (orang/tahun)					Rata-rata (%)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	KPRI Agro Sejahtera	392	392	392	392	388	-1,02
2	KopKar Aroma	670	656	625	614	591	-11,79
3	KUD Rama	701	701	701	701	712	1,57
4	Kopwan Sekar Kartini	816	820	834	928	934	14,46
5	Gladiol	187	256	262	239	165	-1,33

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

Sumber permodalan berasal dari milik sendiri dan dari luar koperasi, modal milik sendiri dihimpun dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Kondisi permodalan masing-masing koperasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Rincian permodalan yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa KUD Rama memiliki modal terkecil walaupun koperasi relatif tua, hal ini disebabkan bahwa simpanan wajib yang ditetapkan berdasarkan rapat anggota tahun 2004 sebesar Rp. 1.000/ bulan dan simpanan pokok Rp. 10.000.

Untuk KPRI Agro Sejahtera penentuan simpanan pokok maupun simpanan wajib tergantung pada golongan kepegangatan masing-masing. Untuk simpanan wajib ditentukan sebesar Rp.10.000/bln-Rp.20.000/bln,dan simpanan pokok Rp.100.000, Kopkar Aroma simpanan wajib sebesar Rp. 2.500/bln dan simpanan pokok Rp.15.000. Pembentukan modal tidak hanya berasal dari modal sendiri, namun mereka berkerjasama dengan pihak bank ataupun dari Dinas Koperasi dan lembaga lainnya.

Tabel 2. Kondisi Permodalan Milik Sendiri Berdasarkan Sumber Modal Pada KPRI AgroSejahtera, KopKar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, Tahun 2006

No.	Nama Koperasi	Sumber Modal (Rp.)			Jumlah (Rp)
		Simpanan Wajib(Rp)	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Sukarela (Rp)	
1.	KPRI Agro Sejahtera	652.281.650	35.750.000	-	688.031.650
2.	KopKar Aroma	1.013.000	3.225.000	594.744.000	699.270.000
3.	KUD Rama	2.105.400	2.434.100	2.488.115	7.030.615
4.	Kopwan:SekarKartini	270.720.825	45.240.500	393.639.982	709.601.307
5.	Gladiol	29.948.350	23.927.500	14.445.595	68.322.305

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

Bahkan sebelumnya simpanan wajib hanya Rp. 500/bulan dan simpanan sukarela Rp. 5.000. Oleh karena itu KUD Rama dapat dikatakan sulit untuk berkembang. Sedangkan Kopwan Gladiol modal yang dimiliki relatif kecil namun sesuai dengan usia koperasi tergolong muda sehingga akumulasi permodalan sampai sekarang relatif kecil. Simpanan wajib ditentukan Rp.2.000/bln–Rp.8.000/bln dan simpanan pokok sebesar Rp 50.000. Berbeda dengan Kopwan Sekar Kartini akumulasi permodalan cukup besar dibandingkan dengan koperasi lainnya mengingat koperasi ini selain relatif tua mampu menetapkan simpanan wajib sebesar Rp. 5.000/ bulan dan simpanan pokok Rp. 100.000, sedangkan simpanan sukarela tidak terbatas besarnya.

Kondisi unit usaha yang dijalankan pada masing-masing koperasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa kegiatan unit usaha kopkar Aroma lebih banyak variasinya dibandingkan koperasi lain. Kegiatan unit usaha KUD Rama terbatas pada unit simpan pinjam (USP). Untuk koperasi wanita, keduanya mempunyai perkembangan modal cukup baik sehingga dapat dikatakan kinerja pengelola cukup baik dan efisien. Profit yang diperoleh digunakan untuk mengembangkan modal, sambil memperbaiki koordinasi pada masing-masing unit usaha terutama USP. Mereka menggunakan sistem kelompok dari anggota yang mengambil uang simpan pinjam (USP).

Tabel 3 Kegiatan Unit Usaha Pada KPRI AgroSejahtera, KopKar Aroma, KUDRama dan Kopwan Sekar Kartini dan Gladiol, Tahun 2006

No	Nama Koperasi	Unit Usaha
1.	KPRI Agro Sejahtera	USP, Unit usaha konsumsi dan barang konsumsi
2.	KopKar Aroma	USP, Pertokoan, Wartel, fotocopy
3.	KUD Rama	USP
4.	Kopwan SekarKartini	USP, Pertokoan, jasa, salon
5.	Gladiol	USP, Pertokoan

Rapat anggota tahunan (RAT) biasanya diadakan sekali setahun dan rapat anggaran rencana kerja, selain itu juga diadakan rapat pengurus. Agaknya semakin banyak rapat yang diadakan makin banyak yang dievaluasi, dikaji dan dinilai untuk mengambil keputusan bersama yang disesuaikan dengan kepentingan koperasi sehingga semakin efisien kinerja koperasi. Bentuk rapat pada masing-masing koperasi disajikan pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 tampak bahwa koperasi Sekar Kartini cenderung lebih banyak mengadakan rapat dibandingkan dengan koperasi lain yang sebagian besar pengurusnya laki-laki., sehingga dapat diartikan bahwa koordinasi antar pengurus maupun dengan lainnya sangat intensif sehingga dapat dikatakan semakin efisien kinerja koperasi tersebut.

Perkembangan Keuangan Koperasi

Untuk melihat perkembangan keuangan koperasi menggunakan laporan keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio biaya operasional (operating Ratio):

Tabel 4. Pelaksanaan Rapat yang Diadakan Oleh KPRI AgroSejahtera, KopKar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, Tahun 2006

No	Rapat	Diadakan (Kali/Pertahun)				
		KPRI Agro S	KopKar Aroma	KUD Rama	Kopwan; Sekar Kartini	Kopwan Gladiol
1.	RAT	1	1	1	1	1
2.	RARK	1	*	*	1	*
3.	Pengurus-Pengurus	12	12	12	12	12
4.	Pengurus-Bdn Pemerik.	2	2	2	4	2
5.	Pengurus-karyawan	-	-	-	6	-
6.	Pengurus-PPL	-	-	-	12	-
7.	Pengurus-Anggota	-	-	-	4	-

Keterangan: * Jadi satu dengan RAT
Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

a. Rasio likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Estimasi rasio likuiditas pada masing-masing koperasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa KopKar Aroma cenderung tidak sehat karena tidak mampu membayar hutang. Jangka pendek, disusul oleh KUD Rama. Sedangkan KPRI Argo Sejahtera kondisi keuangannya paling baik walaupun ditahun 2006 cenderung menurun sebesar 1531,83% (15,32kali), berarti mampu membayar hutang jangka pendek paling cepat diantara koperasi-koperasi tersebut diatas, disusul dengan Kopwan Gladiol dan SekarKartini masing-masing mampu membayar 580,46% (5,8 kali) dan 223,67% (22,4 kali). Kondisi ini dapat diartikan bahwa kedua koperasi yang dikelola wanita termasuk koperasi yang sehat, rasio likuiditas ideal 150% - 200%.

Ketidaksehatan KopKar Aroma disebabkan modal lancar yang seharusnya dapat digunakan dalam perputaran usaha saat ini masih digunakan sebagai prefinancing pengadaan dana tanah kaveling yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam membayar hutangnya. Berbeda dengan KUD Rama walaupun kondisinya tidak separah KopKar Aroma, namun koperasi ini tidak termasuk kategori sehat karena pemupukan modal kurang, mengingat simpanan wajib yang ditetapkan hanya Rp. 1000,00/bulan dengan simpanan pokok Rp. 10.000,00, ketentuan baru dilaksanakan tahun 2004, sebelumnya lebih kecil lagi oleh karenanya perkembangan usaha koperasi sangat lambat.

Tabel 5. Estimasi Rasio Likuiditas Pada KPRI AgroSejahtera, Kop Kar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, tahun 2002 – 2006

No.	Nama Koperasi	Rasio Likuiditas (%)					Rata-rata (%)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1.	KPRI Agro Sejahtera	2076,5	2011,02	2169,2	1957,34	1531,83	1949,17
2.	KopKar Aroma	79,80	94,13	97,43	19,98	167,86	63,18
3.	KUD Rama	97,87	98,16	99,67	99,84	100,26	99,16
4.	Kopwan:SekarKartini	144,30	192,06	178,47	363,51	240,011	223,67
5.	Gladiol	119,71	506,3	601,23	903,02	772,13	580,48

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

b.Rasio Profitabilitas Usaha

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva (kekayaan) koperasi dalam meraih sisa hasil usaha (SHU). Estimasi rasio profitabilitas pada masing-masing koperasi dapat di lihat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa kondisi KopKar Aroma menunjukkan koperasi paling tidak sehat yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata profitabilitas usaha 0,17% berarti tingkat kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU (sisa hasil usaha) hanya sebesar 0,17 % dari total aktiva (kekayaan) yang diinvestasikan.

Ditahun-tahun sebelumnya justru mengalami kerugian terus-menerus karena modal yang dimiliki cukup besar saat itu digunakan untuk prefinancing tanah kaveling sehingga modal kerja tererosi untuk usaha lain.

Koperasi lainnya mampu menghasilkan SHU dari modal yang diinvestasikan, masing-masing sebesar 6,38 % (KUD Rama), 6,61% (kopwan Gladiol), Kopwan Kartini (8,56 %) dan KPRI Agro Sejahtera (10,30%).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa KPRI Agro Sejahtera tertinggi dalam memperoleh SHU. Hal ini disebabkan pemupukan modal oleh anggota koperasi relatif cepat mengingat besar anggota merupakan pegawai dilingkungannya sendiri dengan ketetapan untuk simpanan wajib berdasarkan golongan kepangkatan mulai Rp. 10.000 – Rp. 20.000/bulan dan simpanan pokok sebesar Rp. 100.000. Selain itu kedisiplinan anggota dalam membayar kewajiban pada koperasi dirasakan sangat penting.

c.Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjang. Estimasi rasio solvabilitas pada masing-masing koperasi dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Estimasi Rasio profitabilitas Usaha Pada KPRI AgroSejahtera, Kop KarAroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, Tahun 2002 – 2006

No	Nama Koperasi	Rasio Likuiditas (%) / tahun					Rata-rata (%)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1.	KPRI Agro Sejahtera	9,03	9,71	9,93	11,84	11,01	10,30
2.	KopKar Aroma	-	-	-	-	0,84	0,17
3.	KUD Rama	5,99	6,01	6,61	5,46	6,84	6,38
4.	Kopwan:SekarKartini	11,35	9,5	5,71	7,91	8,32	8,56
5.	Gladiol	7,12	6,79	6,65	6,05	6,44	6,61

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

Tabel 7. Estimasi Rasio Solvabilitas Pada KPRI AgroSejahtera, Kop Kar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, Tahun 2002 – 2006

No	Nama Koperasi	Rasio Solvabilitas (%)					Rata-rata (%)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1.	KPRI Agro Sejahtera	92,48	92,59	92,61	92,59	83,85	90,82
2.	KopKar Aroma	92,48	-92,59	92,60	92,50	93,31	92,70
3.	KUD Rama	86,81	87,70	88,31	90,70	91,30	88,96
4.	Kopwan:SekarKartini	48,39	56,10	41,43	55,69	54,01	51,12
5.	Gladiol	81,34	74,68	70,81	64,65	63,33	70,96

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

Rincian Tabel 7. menunjukkan bahwa Kopwan SekarKartini merupakan koperasi paling mampu membayar kembali hutang-hutang jangka panjang, disusul dengan Kopwan Gladiol. Tidak demikian halnya dengan ketiga koperasi yang dikelola oleh laki-laki seperti KPRI Agro Sejahtera, KopKar Aroma dan KUD Rama mereka mendanai usaha koperasi melalui kewajiban (hutang) jangka panjang. Nilai Rasio Solvabilitas ideal sebesar 100 %.

d. Rasio Operasional

Rasio Operasional untuk mengukur biaya yang digunakan dalam operasional usaha koperasi terkait dengan pendapatan yang diperoleh. Estimasi rasio operasional pada KPRI AgroSejahtera, KopKar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, tahun 2002 – tahun 2006 disajikan pada Tabel 8.

Tampak pada Tabel 8. bahwa Kopwan Sekar Kartini dan Gladiol cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan biaya operasional koperasi dibandingkan dengan ketiga koperasi yang dikelola oleh laki-laki yang ditunjukkan oleh operating ratio (rasio operasional) sebesar 76,39% dan 68,63% ini berarti bahwa setiap memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,00 pengeluaran biaya operasional masing-masing sebesar Rp. 0,76 dan Rp. 0,68. Rasio operasional yang ideal sebesar 50%- 80%.

Tabel 8 Estimasi Operating Rasio Pada KPRI AgroSejahtera, Kop Kar Aroma, KUD Rama dan Kopwan SekarKartini dan Gladiol, tahun 2002 –2006

No.	Nama Koperasi	Operating Rasio (%)					Rata-rata (%)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1.	KPRI Agro Sejahtera	97,22	79,32	68,81	71,18	72,07	74,12
2.	KopKar Aroma	92,71	93,36	89,33	74,34	90,98	88,14
3.	KUD Rama	89,01	90,22	89,14	87,40	87,70	87,89
4.	Kopwan:SekarKartini	65,04	74,87	70,79	80,45	80,83	76,39
5.	Gladiol	50,31	72,09	72,39	74,17	74,19	68,63

Sumber: Data Sekunder diolah, 2006

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model manajemen koperasi yang dikelola wanita (Kopwan) Sekar Kartini dan Gladiol cenderung lebih baik ditinjau dari segi organisasi, unit usaha dan permodalan serta perkembangan keuangan dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Perkembangan keanggotaan Kopwan Sekar Kartini dan Gladiol relatif baik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 14,46% dan 1,33%.
2. Koordinasi antar pengurus, badan pemeriksa dan anggota cukup intensif yang diwujudkan dalam frekuensi pertemuan dalam rapat.
3. Perkembangan permodalan relatif baik rata-rata diatas 50% dengan nilai pertumbuhan sebesar 97,07% untuk Kopwan Sekar Kartini dan 151,39% untuk gladiol.
4. Kegiatan unit usaha cenderung efektif dan efisien terutama pada unit usaha simpan pinjam (USP) dengan menggunakan sistem kelompok dengan metode sistem tanggung renteng.
5. Perkembangan keuangan Kopwan Sekar Kartini dan Gladiol relatif sehat yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas usaha (223,67% dan 540,43%). Rasio profitabilitas usaha (8,32% dan 6,16%) dan rasio solvabilitas usaha (51,32 dan 70,96%).

Saran

1. Perlu kebijaksanaan dari dinas terkait agar dikembangkan koperasi wanita pada khususnya mengingat kenyataan dilapang yang aktif hanya 3 buah koperasi, agar pemberdayaan kaum wanita dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.
2. Untuk koperasi-koperasi yang kurang sehat baik dari sisi organisasi maupun permodalannya perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut agar koperasi yang bersangkutan memiliki peluang untuk berkompetensi dengan badan usaha selain koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baserup,E. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Soejono, Ibnu. 2001. *Manajemen Profesional Berdasarkan Nilai-Nilai Dalam Koperasi*. Jakarta. Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia.
- Stoner,James,AF dkk.1988.*Manajemen Jilid I*, Terjemahan Alfonso,S, Penerbit Erlangga, Jakarta.